

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Laporan ini disusun untuk mengetahui tingkat inflasi terutama menjelang hari-hari besar keagamaan nasional (HBKN) dan kebijakan kenaikan harga LPG dan BBM. Kebijakan dalam mengendalikan inflasi agar mencapai sasaran inflasi yang rendah dan menjaga stabilisasi harga dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Langkah - langkah yang diambil untuk menekan laju inflasi antara lain ; memperkuat kelembagaan, meningkatkan koordinasi dan komunikasi, monitoring langsung ke pasar - pasar guna memantau ketersediaan pasokan, stok barang, perkembangan harga dan kondisi permintaan barang kebutuhan pokok, mempengaruhi ekspektasi public melalui media cetak/pers rilis, kebijakan operasi pasar melalui pasar murah dan mempercepat penyaluran program subsidi.

Harga barang kebutuhan pokok dan barang penting dapat mengalami perubahan dari hari kehari dan berbeda dari satu pasar dengan pasar lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai keadaan seperti gagal panen, kondisi iklim cuaca, pola distribusi yang terhambat, stok yang terbatas, kenaikan harga bahan bakar minyak dan beberapa faktor lainnya. Keadaan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting yang tidak stabil ini menyebabkan keresahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga sembako diantaranya bencana alam dan hari raya tertentu. Salah satu penyebab naik atau turunnya harga sembako yang terjadi setiap tahun adalah pada waktu peringatan hari raya idul fitri dan hari raya natal.

Menjaga kestabilan harga merupakan salah satu masalah utama makro ekonomi. Stabilitas ekonomi suatu negara di antaranya tercermin dari adanya stabilitas harga, dalam arti tidak terdapat gejolak harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik konsumen maupun produsen yang akan merusak sendi-sendi perekonomian. Ketersediaan data harga yang berkesinambungan sangat membantu dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, serta mengoreksinya.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 2 pada bulan April ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan April Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Maret 2024	April 2024	% Kenaikan
1	Beras Medium	12.833	13.000	1,30
2	Bawang Merah	36.532	47.583	30,25
3	Bawang Putih	39.630	40.458	2,09
4	Daging Sapi	149.722	150.000	0,19
5	Telur Ayam	28.556	29.635	3,78
6	Gula Pasir	17.917	18.031	0,64
7	Minyak Kita	15.982	16.000	0,11

Tabel 1. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan April

Kenaikan harga pada bulan April ini dipengaruhi oleh hari besar keagamaan nasional (HBKN) bertepatan di hari raya Idul Fitri. Sehingga dari segi permintaan terhadap komoditas tersebut akan meningkat, dan juga dari segi biaya transportasi juga akan meningkat, karena faktor HBKN tersebut.

Komoditas pangan yang mengalami peningkatan yaitu Komoditas Beras Medium, Bawang Merah, Bawang Putih, Daging Sapi, Telur Ayam, Gula Pasir dan Minyak Kita. Komoditas pertanian seperti Beras Medium dan Bawang Merah mengalami peningkatan harga dikarenakan sudah berlalunya musim panen.

Sedangkan untuk komoditas lainnya kenaikan harga sangat dipengaruhi oleh peningkatan permintaan dari konsumen dan kenaikan ongkos transportasi yang disebabkan oleh Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan April Tahun 2024

Tabel 2. Data Bahan Pokok Pendorong Penurunan Inflasi Bulan April

Sementara itu komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain ; beras premium, cabai merah, cabai rawit, daging ayam, minyak goreng premium, kacang kedelai, tepung terigu dan jagung.

Penurunan harga pada komoditi beras premium, cabai merah, cabai rawit dan daging ayam dipengaruhi oleh sedang berlangsungnya panen raya sehingga stok dipasaran cukup berlimpah. Sedangkan untuk minyak goreng premium, kacang kedelai, tepung terigu dan jagung pipilan harga normal karena stok di pasaran sudah terpenuhi.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 2 pada bulan Mei ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Mei Tahun 2024				
No	Komoditi Pangan	Maret 2024	April 2024	% Penurunan
1	Beras Premium	15.259	15.000	-1,70
2	Cabai Merah	53.977	39.104	-27,55
3	Cabai Rawit	65.833	55.000	-16,46
4	Daging Ayam	44.445	40.479	-8,92
5	Minyak Goreng Premium	20.000	20.000	0,00
6	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00
7	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00
8	Jagung Pipilan	7.000	7.000	0,00

Tabel 3. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Mei

Ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga disebabkan oleh kurangnya pasokan ditingkat pedagang antara lain; cabai merah, bawang merah, bawang putih, daging ayam, dan gula pasir.

Penyebab kenaikan harga bahan pokok komoditi cabai merah, bawang merah, bawang putih dan daging ayam dipengaruhi oleh telah lewatnya panen raya, sehingga stok di pasaran kurang memenuhi kebutuhan pasar. Kenaikan harga komoditas pertanian dan peternakan juga disebabkan perubahan iklim seperti banjir, kekeringan atau perubahan pola musim yang tidak menentu, yang menghambat produksi pertanian sehingga mengurangi pasokan pangan ke daerah.

Sedangkan untuk gula pasir harga kenaikannya dipengaruhi oleh kenaikan biaya produksi yang disebabkan meningkatnya harga bahan pokok produksi gula pasir sehingga Badan Pangan Nasional (Bapanas) menetapkan harga acuan pemerintah (HAP) gula konsumsi menjadi sebesar Rp. 17.500/Kg. Kenaikan gula dalam negeri disebabkan oleh penurunan produksi gula nasional dan faktor musiman yang mendorong permintaan.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Mei Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		April 2024	Mei 2024	% Kenaikan
1	Cabai Merah	39.104	49.704	27,11
2	Bawang Merah	47.583	51.185	7,57
3	Bawang Putih	40.458	40.463	0,01
4	Daging Ayam	40.479	43.074	6,41
5	Gula Pasir	18.031	18.130	0,55

Tabel 4. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Mei

Faktor penurunan harga pada komoditas beras baik itu beras premium maupun beras medium dan cabai rawit disebabkan oleh sedang berlangsungnya panen raya, sehingga stok di pasaran mencukupi. Untuk komoditas peternakan seperti daging sapi, daging ayam dan telur ayam penurunan harganya dikarenakan telah menurunnya konsumsi masyarakat dibanding bulan April 2024. Sedangkan untuk kacang kedelai, tepung terigu dan jagung pipilan harga masih stabil karena pasokan barang dari distributor masih terjaga sehingga stok di pasaran masih terpenuhi.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 2 pada bulan Juni ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Inflasi Bulan Juni Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		April 2024	Mei 2024	% Penurunan
		Mei 2024	Juni 2024	% Kenaikan
1	Beras Premium	15.000	15.000	0,00
1	Cabai Merah	49.704	49.870	0,33
2	Beras Medium	13.000	13.000	0,00
2	Minyak Kita	16.000	16.093	0,58
3	Cabai Rawit	55.000	42.407	22,90
4	Daging Sapi	150.000	150.000	0,00
5	Telur Ayam	29.635	28.963	-2,27
6	Minyak Goreng Premium	20.000	19.852	-0,74
7	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00
8	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00
9	Jagung Pipilan	7.000	6.815	-2,64

Dari data diatas bahan pokok bulan Juni di Kab. Tapanuli Selatan hanya ada 2 komoditas yang mengalami kenaikan yaitu : cabai merah dan minyak kita. Kenaikan harganya pun tidak terlalu signifikan. Hal ini hanya dipengaruhi oleh ketersediaan stok komoditas tersebut yang tidak menentukan di pasaran.

Ditambah lagi Bulan Juni ini Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,08% berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Deflasi yang utamanya dipicu oleh menurunnya indeks harga konsumen

(IHK) secara bulanan. Terutama harga komoditas pangan, makandan dan minuman serta harga tembakau.

Faktor Penghambat Inflasi Bulan Juni Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		April 2024	Mei 2024	% Penurunan
1	Beras Premium	15.000	15.000	0,00
2	Beras Medium	13.000	13.000	0,00
3	Cabai Rawit	42.407	42.222	-0,44
4	Bawang Merah	51.185	49.537	-3,22
5	Bawang Putih	40.463	40.222	-0,60
6	Daging Sapi	150.000	150.000	0,00
7	Daging Ayam	43.074	39.519	-8,25
8	Telur Ayam	28.963	28.426	-1,85
9	Gula Pasir	18.130	17.148	-5,42
10	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00
11	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00
12	Jagung Pipilan	6.815	6.000	-11,96

Tabel 6. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Harga Bulan Juni

Dari table diatas, dapat dilihat penyebab Indonesia mengalami deflasi. Hampir semua komoditas pangan mengalami penurunan harga. Deflasi merupakan fenomena penurunan harga dalam suatu wilayah dikarenakan oleh permintaan barang menurun sedangkan produksi meningkat.

Permintaan mengalami penurunan disebabkan oleh perlambatan kegiatan ekonomi yang berdampak ke penghasilan masyarakat yang menurun sehingga jumlah uang beredar pun menjadi berkurang.

Dari segi harga, masyarakat menjadi senang jika harga mulai stabil atau kenaikan harganya sangat minor. Namun dari sisi makro, melandainya harga karena sisi permintaan turun menjadi sinyal peringatan bagi pemerintah karena berpotensi menurunkan kontribusi konsumsi rumah tangga pada pertumbuhan ekonomi. Jika konsumsi rumah tangga turun, maka akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Center for Agricultural Production (sentra penghasil

komoditi pertanian). Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar rakyat yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan atau kemacetan menjelang HBKN dan sesudah HBKN, yang berdampak pada terlambatnya distribusi pasokan tiba di pasar Rakyat Sipirok.

Masyarakat punya kecenderungan membeli bahan pokok lebih banyak dari biasanya menjelang HBKN dan setelah HBKN, yang menyebabkan terganggu stabilitas ketersediaan bahan pokok di tingkat pedagang. Serta perubahan harga kebutuhan bahan pokok yang terjadi hampir setiap 2 hari sekali membuat masyarakat khawatir dengan ketidakpastian harga bahan pokok dan membeli lebih banyak dari biasanya.

Klasifikasi permasalahan :

A. Ketersediaan pasokan :

- Perubahan cuaca yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan
- Adanya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun
- Terkadang adanya penimbunan barang, terkhusus komoditi yang disubsidi pemerintah.

B. Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga pada Hari Besar Keagamaan Nasional, Bertepatan dengan hari raya Idul Fitri dan juga Idul Adha.

C. Kelancaran distribusi :

- Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar Rakyat Sipirok yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan atau kemacetan menjelang Hari Raya Idul Fitri.

D. Komunikasi efektif :

Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi, sehingga perlu diberikan edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan II 2024 sebagai berikut :

A. Gerakan Pangan Murah

Hari / Tanggal : Senin / 01 April 2024

Tempat : Desa Situmba, Kecamatan Tantom Angkola

Kegiatan : Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah serta dalam rangka menjaga kestabilan nilai Inflasi Kab. Tapanuli Selatan, Dinas Ketahanan Pangan dan Tim TPID Kab.

Tapanuli Selatan melaksanakan Gerakan Pangan Murah Serentak yang dihadiri oleh Kadis Perdagangan, Satgas Pangan dan Tim TPID Kab. Tapanuli Selatan. Kegiatan ini juga sebagai salah satu upaya Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengendalikan inflasi menjelang hari raya besar keagamaan (HBKN),

B. Monitoring Harga Kebutuhan Pokok Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Tapanuli Selatan Pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)

Hari / Tanggal : Selasa / 23 April 2024

Tempat : Pasar Sayur Matinggi, Kec. Sayur Matinggi

Hasil Pantauan : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Tapanuli Selatan bersama tim TPID Kabupaten Tapanuli Selatan menggelar monitoring dan evaluasi ketersediaan dan keterjangkauan harga bahan pokok dalam rangka menjaga ketersediaan bahan pokok dengan harga yang stabil pasca Hari Raya Idul Fitri 1445H. Monitoring dilakukan di Pasar Sayur Matinggi, ada 3 komoditas pangan yang jadi perhatian yaitu Daging Ayam, Cabai Merah dan Bawang Merah yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan dari hari biasa.

C. Mengadakan High Level Meeting TPID dan rapat TP2DD terkait program Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan

Hari / Tanggal : Rabu / 24 April 2023

Tempat : Aula Sarasi lantai 3 Kantor Bupati Tapanuli Selatan

Hasil Rapat : TPID Kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan rapat koordinasi High Level Meeting pasca Hari Raya Idul Fitri 1445H. Rapat ini dipimpin langsung Bapak Bupati Tapanuli Selatan, yang menyampaikan agar tim TPID mengikuti arahan dari Bapak Presiden RI untuk selalu berpedoman pada kebijakan 4K yaitu, keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif. Rapat ini juga dihadiri Forkopimda Tapsel dan Kepala BPS Tapsel dan Kepala BI Perwakilan Sibolga.

D. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Tapanuli Selatan

Hari / Tanggal : Selasa / 14 Mei 2024

Tempat : Ruang Rapat Sekretaris Daerah Tapanuli Selatan

Hasil Rapat : Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan rapat dengan Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan perihal penurunan Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang cukup signifikan. Tapanuli Selatan berada dalam 10 besar Kab/Kota yang mengalami penurunan harga komoditas utama yaitu sebesar 4,72%. Komoditas yang berandil besar dalam penurunan harga tersebut adalah, beras, cabai merah dan daging ayam ras.

E. Melaksanakan Sidak Pasar

Hari / Tanggal : Kamis / 30 Mei 2024

Tempat : Pasar Sipirok, Kecamatan Sipirok

Kegiatan : Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Tapanuli Selatan yang dipimpin Sekretaris Daerah Tapanuli Selatan, melakukan sidak pasar ke Pasar Sipirok. Untuk memonitoring harga, kelancaran distribusi barang dan juga soal kebersihan pasar. Sidak ini juga dihadiri dinas terkait dan juga forkopimcam Sipirok.

F. Monitoring stabilitas harga bahan pokok dan barang penting

Hari / Tanggal : Selasa / 04 Juni 2024

Tempat : Pasar Batang Toru, Kecamatan Batang Toru

Hasil Pantauan : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan monitoring data informasi harga kebutuhan bahan pokok dan barang strategis lainnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) bertepatan Hari Raya Idul Adha 1445H yang dilaksanakan di Pasar Batang Toru. Hasil monitoring harga dan kelancaran distribusi barang tergolong stabil. Tidak ada harga yang melonjak tinggi, begitu juga dengan kondisi stok bahan pokok dipasaran cukup aman.

G. Mengikuti Zoom “Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi Tahun 2024”

Hari / Tanggal : Jumat / 14 Juni 2024

Tempat : Ruang Rapat Sekretaris Daerah Tapanuli Selatan

Hasil Rapat : Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan Zoom “Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi Tahun 2024 serta Pengumuman dan Penyerahan Anugerah Penghargaan TPID Award 2024 dari Kementrian Dalam Negeri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

a) Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Tapanuli Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi

Sumatera Utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Dalam mengantisipasi dampak cuaca ekstrem, anggota TPID Kabupaten Tapanuli Selatan tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.